

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam adalah peristiwa yang terjadi karena perubahan alam, baik secara bertahap maupun tiba-tiba. Namun, penyebabnya tidak hanya terbatas pada faktor alam, tetapi juga bisa disebabkan oleh intervensi manusia. Bencana alam merupakan peristiwa yang dapat mengganggu pola kehidupan normal dan memiliki dampak negatif pada kehidupan manusia, struktur sosial, dan kebutuhan masyarakat (Inge et al. 2022). Secara geografis, Indonesia terletak di antara tiga lempeng utama, yaitu lempeng Indo-Australia di selatan, lempeng Euro-Asia di utara, dan lempeng Pasifik di timur (Maulana. 2021).

Menurut data yang disajikan oleh BNPB, dalam rentang waktu empat tahun terakhir, mulai dari tahun 2020 hingga 2023, terdokumentasi lebih dari 10 ribu insiden bencana alam yang terjadi di Indonesia. Wilayah Lebak Selatan, yang terletak di pantai Laut Selatan Jawa, merupakan salah satu wilayah dengan tingkat risiko tertinggi terhadap potensi gempa bumi dan tsunami. Wilayah tersebut rentan terhadap kemungkinan terjadinya gempa *Megathrust* atau gempa tektonik dengan magnitudo yang signifikan, yang berpotensi mengakibatkan tsunami dengan tinggi gelombang mencapai lebih dari 20 meter. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Center for Earthquake Science and Technology* ITB menunjukkan bahwa potensi gempa di kawasan tersebut dapat mencapai magnitudo 8,9. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak serius, baik dari segi korban manusia maupun kerugian materi. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan upaya komunikasi yang efektif kepada masyarakat guna menyebarkan informasi tentang ancaman potensial dari bencana tersebut serta pesan-pesan mitigasi yang dapat membantu mengurangi risiko yang mungkin timbul.

Mengamati signifikansi komunikasi terhadap mitigasi risiko bencana, dukungan yang diperlukan tidak hanya dari sektor internal tetapi juga dari partisipasi masyarakat. Di Lebak Selatan, komunitas bernama Gugus Mitigas

Lebak Selatan (GMLS) telah terbentuk sebagai wadah sukarelawan (*volunteer-based organization*) yang bertujuan memperkuat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi ancaman bencana alam melalui berbagai program dan kegiatan yang telah dipersiapkan. Namun, kesinambungan dan efektivitas komunitas tidak bisa terwujud tanpa dukungan dari luar. Oleh karena itu, terjalinnya kerjasama yang baik antara komunitas dan pihak-pihak eksternal menjadi hal yang krusial. Salah satu strategi yang digunakan oleh masyarakat adalah melalui aktivitas komunikasi yang intensif, termasuk penggunaan media sosial TikTok @gugusmitigasibaksel.

TikTok adalah sebuah platform video yang memungkinkan pengguna dapat mengekspresikan diri dan ide mereka dengan bebas dalam bentuk video berdurasi pendek. Pada kuartal pertama 2018, TikTok diunduh sebanyak 45,8 juta kali, menjadikannya aplikasi yang paling banyak diunduh. Angka ini melampaui unduhan aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Di Indonesia, mayoritas pengguna TikTok adalah anak-anak usia sekolah dan remaja generasi Z (Caroline, et al. 2023).

TikTok adalah aplikasi jejaring sosial dan video musik asal China yang dikembangkan oleh perusahaan Toutiao. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Pertama kali diluncurkan pada bulan September 2016, TikTok dapat diakses di platform iOS dan Android. TikTok, sebagai aplikasi yang berfokus pada video pendek, menyediakan berbagai macam musik yang dapat dijadikan latar belakang, memungkinkan pengguna untuk menampilkan beragam gaya dan model yang menarik. Hal ini mendorong kreativitas pengguna dalam peran mereka sebagai content creator.

Menurut Tisa (2023) aplikasi TikTo dirancang untuk hiburan, menawarkan banyak keunggulan, seperti kemudahan dalam pembuatan video serta banyaknya efek dan filter yang tersedia, sehingga pengguna bisa menyesuaikan konten sesuai keinginan mereka. Sebagai media sosial yang menghibur, TikTok sangat mudah digunakan oleh semua kalangan. Aplikasi ini dirancang agar bisa dinikmati oleh berbagai usia, dan kini penggunaannya telah meluas ke setiap lapisan generasi di berbagai negara. Dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, semua bisa

menikmati dan menggunakan TikTok untuk berkreasi dan mengekspresikan diri mereka. Aplikasi ini juga menyediakan berbagai fitur yang membantu pengguna dalam membuat video yang lebih menarik dan berkualitas. Dengan beragam pilihan musik, efek visual, dan filter, pengguna dapat menghasilkan konten yang unik dan kreatif. TikTok tidak hanya memudahkan pembuatan video, tetapi juga memberikan platform bagi pengguna untuk menampilkan kreativitas mereka kepada audiens yang luas. Hal ini menjadikan TikTok sebagai salah satu media sosial yang paling populer dan diminati oleh berbagai kalangan.

Aktivitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dalam berkomunikasi melalui media sosial TikTok @gugusmitigasibaksel mengikuti beberapa prosedur yang terarah. Aplikasi TikTok memiliki panduan komunitas yang dirancang untuk memastikan konten yang ada tetap aman, nyaman, dan bermanfaat bagi pengguna (Subyanto, 2023). Panduan komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman tetapi juga sebagai dasar utama bagi aktivitas komunikasi GMLS untuk menjaga kualitas dan relevansi konten yang dibagikan kepada pengguna TikTok. Sebagai platform dengan standar ketat terhadap konten, mengikuti panduan ini sangat penting agar pesan-pesan dari GMLS dapat diterima dengan baik oleh pengguna TikTok dan tidak melanggar kebijakan atau norma yang berlaku. Hal ini memastikan bahwa GMLS dapat menjaga kredibilitasnya dan tetap berfungsi secara efektif sebagai sumber informasi yang andal dalam mitigasi bencana.

Dalam konteks ini, peran seorang *Content Creator* menjadi sangat penting. *Content Creator* memiliki tanggung jawab untuk merancang dan menyajikan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual dan emosional, sehingga dapat memperkuat hubungan audiensnya. Dalam konteks akun TikTok GMLS, *Content Creator* harus mampu membuat konten yang relevan dengan isu-isu mitigasi bencana serta mengintegrasikan elemen-elemen visual dan emosional yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai GMLS. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang audiens target, tren media sosial, dan teknik-teknik storytelling yang efektif. Dengan demikian, *Content*

Creator tidak hanya berperan dalam penciptaan konten tetapi juga dalam membangun strategi komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi.

Content Creator juga memiliki tanggung jawab untuk terus memantau dan menganalisis kinerja konten yang telah dipublikasikan. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa konten tersebut efektif dalam menyajikan konten yang diinginkan serta menciptakan *engagement* yang tinggi dengan audiens. Penggunaan analisis data untuk memahami respons audiens terhadap konten yang dibuat menjadi kunci dalam mengembangkan strategi konten yang lebih baik di masa mendatang. Dengan memanfaatkan *feedback* dan data analitik, *Content Creator* dapat menyesuaikan strategi mereka untuk memastikan bahwa setiap konten yang diproduksi tidak hanya menarik tetapi juga relevan dan beresonansi dengan audiens target. Hal ini membantu dalam menciptakan konten yang konsisten dengan identitas merek dan meningkatkan efektivitas komunikasi.



Gambar 1.1 Profile TikTok Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Arsip Content Creator (2024)

Dalam era digital yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, kehadiran teknologi telah membuka peluang besar dalam memperkuat aktivitas komunikasi melalui media sosial TikTok. GMLS telah melangkah maju dengan memanfaatkan platform TikTok sebagai sarana untuk memperkuat aktivitas komunikasi dalam upaya penanganan bencana alam, terutama gempa bumi dan tsunami. Melalui konten yang dibagikan di TikTok @gugusmitigasibaksel GMLS dapat menyampaikan informasi-informasi yang relevan dan penting mengenai bahaya bencana serta langkah-langkah penanggulangannya, seiring dengan membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat akan potensi risiko bencana. Hal ini mencerminkan prinsip komunikasi efektif melalui media sosial yang menjadi tren dalam era digital ini. Selain itu, keaktifan GMLS dalam memanfaatkan fitur-fitur di TikTok juga menjadi aspek penting dalam memperluas jangkauan penyebaran informasi, yang pada gilirannya akan membantu memperkuat aktivitas komunikasi GMLS secara lebih luas dan efektif. Maka dari itu, keberadaan aktivitas komunikasi di media sosial TikTok menjadi krusial dalam membentuk dan memperkuat



hubungan yang positif antara GMLS dengan audiens, serta menjaga relevansi dan keberlanjutan aktivitas komunikasi di platform tersebut.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah meraih penghargaan dan apresiasi dari beberapa lembaga, termasuk National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia. Sebagai contoh, Desa Panggarangan yang dibina oleh GMLS berhasil memperoleh status Tsunami Ready dari International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO), di tengah 5744 desa yang memiliki rawan bencana cukup besar. GMLS tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah di tingkat desa, tetapi juga mengangkat peran masyarakat sebagai elemen utama dalam upaya penanggulangan bencana, dengan memberikan perlindungan sosial dan rasa aman sebagai hak dan kewajiban. Oleh karena itu, kehadiran seorang *Content Creator* TikTok @gugusmitigasibaksel dalam menyebarkan pesan mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami tidak hanya penting bagi masyarakat Lebak Selatan, tetapi juga bagi seluruh masyarakat Indonesia. Prestasi-prestasi yang telah diraih oleh GMLS serta berbagai program yang sudah dan akan dilaksanakan di masa depan menunjukkan bahwa komunitas ini bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga merupakan sumber pengetahuan dan pengalaman berkualitas.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) bertujuan untuk mencapai beberapa target tertentu. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini memiliki tujuan untuk:

1. Aktivitas pelaksanaan kerja magang ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan pengalaman langsung mengenai tugas-tugas yang dilakukan oleh seorang *Content Creator* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).
2. Pelaksanaan kerja magang ini dimaksudkan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dalam bidang *Content Creator*. Seperti penerapan mata kuliah Creative Media Production, Art, Copywriting & Creative Strategy, Social Media & Mobile Marketing Strategy dan Issue Management & Crisis Communication.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung pada bulan 17 Februari 2024 sampai 15 Juni 2024 dengan durasi 800 jam kerja.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

1. Peserta mengikuti pembekalan workshop yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN secara daring pada tanggal 14 Januari 2024.
2. Dilanjutkan dengan mengikuti seleksi penerimaan Humanity Project, yang melibatkan penyusunan proposal dan *Motivational Letter* sebagai tahapan evaluasi.
3. Kemudian, peserta mengisi formulir KRS Humanity Project di platform my.umn.ac.id, dengan syarat telah menempuh 110 SKS dan tidak terdapat nilai D & E. Disamping itu, peserta juga melakukan permintaan transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebelum pelaksanaan magang melalui situs resmi www.gapura.umn.ac.id.
4. Setelah diterima sebagai peserta Humanity Project, langkah selanjutnya adalah melengkapi data-data yang dibutuhkan pada website merdeka.umn.ac.id.

B. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

1. Pelaksanaan praktik kerja magang dilakukan dengan peran divisi Content Creator dengan sub divisi Content Writer di Departemen Media Sosial. Dalam menyelesaikan tugas-tugas dan memperoleh informasi yang diperlukan, penulis didampingi secara langsung oleh Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan yaitu Bapak Anis Faisal Reza.
2. Proses pengisian dan persetujuan tugas harian dilakukan melalui situs web merdeka.umn.ac.id selama masa praktik kerja magang, serta pengajuan lembar penilaian kinerja magang (*Evaluation*) kepada Pembimbing Lapangan pada akhir periode magang.

C. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

1. Penyusunan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Ibu Selvi Amalia, S.Pi., M.Si, selaku Pembimbing Akademik.
2. Laporan praktik kerja magang diajukan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Setelah laporan praktik kerja magang disetujui, kemudian diajukan untuk proses sidang selanjutnya.